

**KAJIAN SEMIOTIKA TEATER PADA PERTUNJUKAN
SEMALAM MASA SILAM MENGUNJUNGKU
KARYA ISWADI PRATAMA**

SKRIPSI



Oleh

Yohanes Exsa Afito Segar
NIM 1911039014

**PROGRAM STUDI S-1 TEATER
JURUSAN TEATER FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
GENAP 2023/2024**

**KAJIAN SEMIOTIKA TEATER PADA PERTUNJUKAN
SEMALAM MASA SILAM MENGUNJUNGKU
KARYA ISWADI PRATAMA**

Skripsi
untuk memenuhi salah satu syarat
mencapai derajat Sarjana Strata Satu
Program Studi S-1 Teater



Oleh

Yohanes Exsa Afito Segar
NIM 1911039014

**PROGRAM STUDI S-1 TEATER
JURUSAN TEATER FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
GENAP 2023/2024**

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir berjudul:

KAJIAN SEMIOTIKA TEATER PADA PERTUNJUKAN SEMALAM MASA SILAM MENGUNJUNGI KARYA ISWADI PRATAMA diajukan oleh Yohanes Exsa Afito Segar, NIM 1911039014, Program Studi S-1 Teater, Jurusan Teater, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta (**Kode Prodi : 91251**), telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 30 Mei 2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Ketua Tim Penguji



Nanang Arisona, M.Sn.
NIP 196712122000031001/
NIDN 00121267122

Pembimbing I/Anggota Tim Penguji



Dr. Nur Sahid, M.Hum.
NIP 196202081989031001/
NIDN 0008026208

Penguji Ahli/Anggota Tim Penguji



Dr. Hirwan Kuardhani, M.Hum.
NIP 196407151992032002/
NIDN 0015076404

Pembimbing II/Anggota Tim Penguji



Surya Farid Sathotho, M.A.
NIP 197202252006041001/
NIDN 0025027202

Yogyakarta, 08 - 07 - 24

Mengetahui,
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Dr. Syonita Cahu Arsana, S.Sn., M.Hum.
NIP 19711107198031002/
NIDN 0007117104

Ketua Program Studi Teater



Nanang Arisona, M.Sn.
NIP 196712122000031001/
NIDN 00121267122

SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT

Nama : Yohanes Exsa Afito Sega
NIM : 1911039014
Alamat : Perumahan Nusantara Permai blok A3 No.9, B. Lampung.
Program Studi : S-1 Teater
No Telpn : 089529160735
Email : fitosega24@gmail.com

Menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar ditulis sendiri dan tidak terdapat bagian dari karya ilmiah lain yang telah diajukan untuk memperoleh gelar akademik di suatu lembaga pendidikan tinggi dan juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain/lembaga lain, kecuali yang secara tertulis di sitasi dalam skripsi ini dan disebutkan sumbernya secara lengkap dalam daftar rujukan.

Apabila di kemudian hari skripsi ini terbukti merupakan hasil plagiat dari karya penulis lain dan/atau dengan sengaja mengajukan karya atau pendapat yang merupakan karya penulis lain, penulis bersedia menerima sanksi akademik dan/atau sanksi hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 30 Mei 2024



Yohanes Exsa Afito Sega

KATA PENGANTAR

Puji dan Syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa dengan rendah hati menghadirkan skripsi yang berjudul “ Kajian Semiotika Teater Pada Pertunjukan *Semalam Masa Silam Mengunjungiku* Karya Iswadi Pratama “ sebagai hasil dari perjalanan intelektual penulis selama beberapa tahun terakhir. Skripsi ini merupakan upaya sebagai syarat untuk meraih gelar sarjana strata satu (S1) Program Studi Teater, Jurusan Teater, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Penulis berharap hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan baru, memperkaya literatur dalam bidang ini, dan menjadi sumber referensi yang berguna bagi para pembaca yang tertarik dengan topik yang sama.

Proses penulisan skripsi ini tidaklah mudah, dan penulis tak bisa melupakan bantuan dan dukungan yang penulis terima dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Rektor ISI Yogyakarta Dr. Irwandi, S. Sn., M. Sn. beserta staf dan pegawai.
2. Dekan FSP ISI Yogyakarta Dr. I Nyoman Cau Arsana, S.Sn., M.Hum., beserta staf dan pegawai.
3. Ketua Jurusan Teater Bapak Nanang Arisona, M.Sn. selaku ketua penguji.
4. Sekretaris Jurusan Teater Bapak Rano Sumarno, M.Sn.
5. Dosen pembimbing satu Bapak Dr. Nur Sahid, M.Hum. yang senantiasa membimbing dan selalu memberi arahan penulis selama proses penulisan skripsi.

6. Bapak Surya Farid Sathotho, M. A. selaku pembimbing dua yang senantiasa membimbing dan selalu memberi saran selama proses penulisan skripsi.
7. Keluarga tercinta, Bapak Antonius Santoso dan Ibu Margaretha Endina yang senantiasa selalu memberi dukungan dalam bentuk doa, materi, moral maupun kasih sayang yang berlimpah serta memberi dukungan dan semangat sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.
8. Neiska Aprodita selaku kekasih yang selalu memberikan nilai positif dalam kehidupan dan memberikan dukungan, semangat, serta yang selalu menemani dalam keadaan suka maupun duka.
9. Keluarga Saqinah David Saeful Amri, Chornelia Dwi Saputri, Agnestasya Leony Sundy, Arisanti Marella, Eri Sefnita yang sudah bersedia menjadi keluarga di tanah perantauan.
10. Ajiz, Gutet, Farhan, Rayvan, Wilkuiwil, Rere, Kocok Fams dan seluruh teman angkatan yang tidak bisa disebutkan satu persatu.
11. Kak Iswadi Pratama dan rekan-rekan Teater Satu yang telah memberi saran dan masukan kepada penulis.
12. Seluruh pengurus dan anggota HMJ Teater.
13. Restu fotocopy yang menemani proses penulisan skripsi hingga wisuda.
14. Kepada diri sendiri yang sudah kuat sampai di titik ini, yang bersedia melewati segala rintangan dan tantangan hidup yang menerpa
15. Seluruh pihak yang telah membantu proses perkuliahan hingga penulisan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu – persatu.

Akhir kata, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangatlah penulis harapkan guna perbaikan di masa yang akan datang. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan dapat memberikan sumbangan kecil dalam pengembangan ilmu pengetahuan.

Yogyakarta, 30 Mei 2024

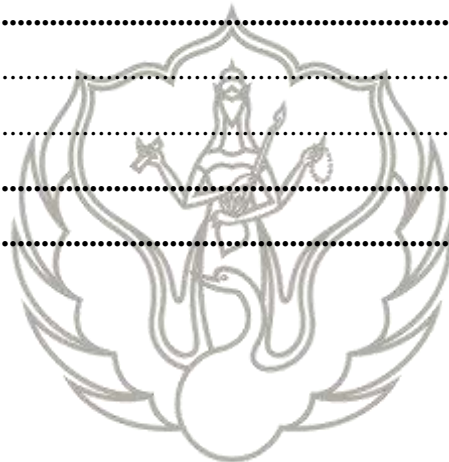


Yohanes Exsa Afito Segar

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT	iii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
ABSTRACT	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Tinjauan Pustaka.....	5
E. Metode Penelitian.....	11
F. Sistematika penulisan	13
BAB II ANALISIS STRUKTUR DAN TEKSTUR PERTUNJUKAN	
<i>SEMALAM MASA SILAM MENGUNJUNGIKU</i>.....	14
A. Analisis Struktur Pertunjukan <i>Semalam Masa Silam Mengunjungiku</i> 15	
B. Analisis Tekstur Dalam Pertunjukan <i>Semalam Masa Silam</i>	
<i>Mengunjungiku</i>	43
BAB III ANALISIS MAKNA PERTUNJUKAN .. <i>SEMALAM MASA SILAM</i>	
<i>MENGUNJUNGIKU</i>	77
A. Adegan ke-1	79
B. Adegan ke-2.....	83
C. Adegan ke-3.....	88
D. Adegan ke-4.....	89
E. Adegan ke-5.....	89
F. Adegan ke-6.....	91
G. Adegan ke-7.....	93

H. Adegan ke-8.....	96
I. Adegan ke-9.....	97
J. Adegan ke-10.....	101
K. Adegan ke-11.....	104
L. Adegan ke-12.....	106
M. Adegan ke-13.....	108
N. Adegan ke-14.....	109
O. Adegan ke-15.....	111
P. Adegan ke-16.....	113
Q. Adegan ke-17.....	114
R. Adegan ke-18.....	116
BAB IV PENUTUP.....	121
A. Kesimpulan.....	121
B. Saran.....	123
DAFTAR PUSTAKA.....	124
LAMPIRAN.....	128



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1	Aktor pada pembukaan adegan 1.	44
Gambar 2. 2	Tiga orang melintas dengan membawa payung.	47
Gambar 2. 3	Seorang perempuan berpayung kuning yang merubah suasana. ...	48
Gambar 2. 4	Pasangan laki-laki dan perempuan yang sedang berdebat.	49
Gambar 2. 5	Properti meja dan kursi yang dimasukan oleh aktor.	50
Gambar 2. 6	Posisi laki-laki dan perempuan yang memegang jendela.....	51
Gambar 2. 7	Perempuan berpakaian berwarna hijau yang sedang berkeluh kesah tentang harapannya.....	53
Gambar 2. 8	Para aktor lainnya yang sedang mengejek Karel dan Semiramis pada saat mereka bermesraan.	54
Gambar 2. 9	Layar di belakang menampilkan bait puisi.....	55
Gambar 2. 10	Didi dan Gogo masuk ke panggung, layar berubah berwarna hijau.....	57
Gambar 2. 11	Pertemuan Didi, Gogo, dan Lucky.....	59
Gambar 2. 12	Lampu spot yang berfokus pada Silam dan Bayang, layar menampilkan gambar bangunan tinggi.	61
Gambar 2. 13	Ketiga laki-laki bernama Silam dan ketiga perempuan bernama Bayang, lampu spot ke arah mereka ber enam.....	64
Gambar 2. 14	Beberapa tokoh melantunkan ayat suci ALQURAN berada di belakang.....	66
Gambar 2. 15	Rombongan penari masuk ke dalam panggung.....	68
Gambar 2. 16	Silam dan Bayang dengan lampu spot yang fokus menyinari mereka, layar dibelakang menampilkan gambar terowongan dan rel kereta api.	68
Gambar 2. 17	Segerombolan lalat masuk mengerubungi tubuh Silam.	70
Gambar 2. 18	Empat wanita berpayung warna-warni mengenakan dres berwarna putih.....	70
Gambar 2. 19	Laki-laki bertopeng masuk, layar menampilkan gambar ibu dengan anak.....	73

Gambar 2. 20	Segerombolan zombie masuk, layar menampilkan wajah dengan mulut terbuka lebar.....	74
Gambar 2. 21	Para aktor dan properti pendukung berkumpul menjadi satu saat akhir pertunjukan.....	75
Gambar 3 . 1	Beberapa aktor sudah berada dipanggung dengan diiringi lagu Fuck All The Perfect People.....	79
Gambar 3 . 2	Beberapa tokoh masuk berlalu lalang.....	84
Gambar 3 . 3	Tiga orang melintas dengan membawa payung berwarna putih dengan dihiasi manik-manik.....	88
Gambar 3 . 4	Sepasang kekasing yang sedang berdebat.	90
Gambar 3 . 5	Sepasang kekasih memegang jendela berenda merah sedang membicarakan tentang kenangan mereka.....	92
Gambar 3 . 6	Para aktor mematung saat adegan berganti ke Karel dan Semiramis	94
Gambar 3 . 7	Layar menghadirkan bait puisi.....	95
Gambar 3 . 8	Didi dan Gogo sedang istirahat disinari lampu spot.....	96
Gambar 3 . 9	Momen ketika Lucky masuk kedalam panggung dengan membawa tas.....	97
Gambar 3 . 10	Momen ketika mereka sadar bahwa mereka senasib.....	99
Gambar 3 . 11	Lampu spot menyinari Bayang dan Silam, layar di belakang menampilkan gambar bangunan-bangunan tinggi.....	101
Gambar 3 . 12	Momen saat Bayang dan Silam berpelukan dan ditertawakan oleh para lelaki berpayung yang berada di belakang.	104
Gambar 3 . 13	Lampu spot menyinari ke tiga laki laki bernama Silam dan ketiga perempuan bernama Bayang.	105
Gambar 3 . 14	Beberapa tokoh di belakang melantunkan ayat suci ALQURAN.	107
Gambar 3 . 15	Layar di belakang menampilkan gambar sosok wanita yang menggunakan pakaian serba berwarna merah.....	108
Gambar 3 . 16	Bayang dan Silam dengan lampu spot di tengah, layar menampilkan gambar terowongan dan rel kereta.	110

Gambar 3 . 17 Empat perempuan mengenakan dres berwarna putih dengan payung berwarna warni sedang mengelilingi Silam..... 111

Gambar 3 . 18 Saat pria bertopeng masuk dan memberikan topengnya kepada Silam, layar menampilkan hgambar ibu dengan anak..... 113

Gambar 3 . 19 Segerombolan zombie masuk mendekati Silam. 114

Gambar 3 . 20 Seorang perempuan yang memisahkan diri dari segerombolan zombie. 116

Gambar 3 . 21 Saat semua pendukung pertunjukan berkumpul menjadi satu pada akhir pertunjukan..... 119



**KAJIAN SEMIOTIKA TEATER PADA PERTUNJUKAN
SEMALAM MASA SILAM MENGUNJUNGIKU
KARYA ISWADI PRATAMA**

INTISARI

Penelitian ini bertujuan untuk menggali makna tanda dalam pertunjukan *Semalam Masa Silam Mengunjungiku* karya Iswadi Pratama, dengan menerapkan pendekatan semiotika dari beberapa tokoh seperti 'Ferdinand De Saussure, Rolland Barthes, George R. Kernodle, dan Tadeusz Kowzan'.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif, yang mengizinkan peneliti untuk menganalisis makna tanda dalam setiap aspek pertunjukan secara mendalam. Data diperoleh melalui wawancara dengan narasumber, penelusuran internet, artikel, jurnal dan menonton video di platform seperti YouTube.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertunjukan *Semalam Masa Silam Mengunjungiku* mengeksplorasi pengaruh perubahan dalam diri manusia oleh interaksi dengan kota dan pengalaman masa lalu, dengan cara puitis dan visual yang mendalam.

Kata Kunci : *Semalam Masa Silam Mengunjungiku*, Segmentasi Tanda, Semiotika Teater, Tanda, Struktur dan Tekstur, Konotasi dan Denotasi, Teater Satu.

SEMIOTICS STUDY OF THEATER PERFORMANCE
SEMALAM MASA SILAM MENGUNJUNGIKU
BY ISWADI PRATAMA

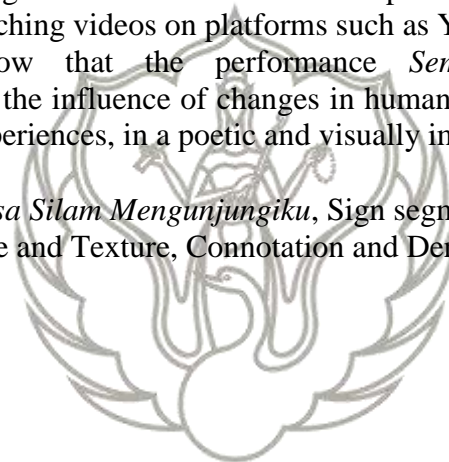
ABSTRACT

This research aims to explore the meaning of signs in Iswadi Pratama's performance *Semalam Masa Silam Mengunjungiku*, by applying the semiotic approach of several figures such as 'Ferdinand De Saussure, Roland Barthes, George R. Kernodle, and Tadeusz Kowzan'.

The method used in this research is descriptive qualitative, which allows researchers to analyze the meaning of signs in every aspect of the show in depth. Data was obtained through interviews with resource persons, internet searches, articles, journals and watching videos on platforms such as YouTube.

The results show that the performance *Semalam Masa Silam Mengunjungiku* explores the influence of changes in human beings by interaction with the city and past experiences, in a poetic and visually immersive way.

Keywords: *Semalam Masa Silam Mengunjungiku*, Sign segmentation, Theater Semiotics, Sign, Structure and Texture, Connotation and Denotation, Teater Satu.



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Pertunjukan *Semalam Masa Silam Mengunjungiku* adalah hasil dari eksplorasi panjang yang dilakukan oleh kelompok Teater Satu. Kelompok Teater Satu berasal dari Bandar Lampung, didirikan pada tanggal 18 Oktober 1996 oleh Iswadi Pratama, Imas Sobariah, dan Ema. Sejak berdiri pada tahun 1996, Teater Satu telah memproduksi lima puluh dua pertunjukan dan secara aktif mengembangkan, merintis, dan menghimpun teater pelajar di seluruh provinsi Lampung. Selama periode tersebut, kelompok teater ini juga aktif memainkan berbagai naskah, baik karya Indonesia maupun mancanegara.

Semalam Masa Silam Mengunjungiku telah dipersiapkan sejak bulan Februari 2022, tetapi riset dan studi untuk konsepnya telah dilakukan jauh sebelumnya, mulai dari tahun 2004. Pada tahun itu, Iswadi mulai tertarik dengan hubungan antara individu dan kota tempat mereka tinggal. Dia mengadakan riset yang mendalam dengan mempelajari berbagai buku dan literatur untuk memahami berbagai masalah yang ada di masyarakat perkotaan, serta bagaimana hubungan manusia dengan lingkungan perkotaan tempat mereka tinggal.

Semalam Masa Silam Mengunjungiku karya Iswadi Pratama ini merupakan karya yang berawal dari puisi panjang yang telah melalui beberapa tahap dan perkembangan sejak ditulis pertama kali. Awal dari karya ini, Iswadi Pratama

memulai menulis naskah *Nostalgia Sebuah Kota* pada 2004 dan dipentaskan di berbagai kota di Indonesia seperti Makassar, Bandung dan Jakarta. Kemudian, pada 2010, naskah ini dipentaskan di Jerman oleh aktor dari berbagai negara. Pada tahun yang sama, naskah mengalami perubahan menjadi *Kisah-Kisah yang Mengingat* dan dipentaskan di Jakarta. Sejak saat itu, naskah terus berkembang menjadi *Dongeng Nala* dan akhirnya menjadi *Semalam Masa Silam Mengunjungi: Nikmati Tehmu*. Pertunjukan terakhir ini diadakan di tiga kota: Lampung, Jakarta, dan Yogyakarta pada tahun 2023. Perjalanan naskah ini mencerminkan proses kreatif yang terus berkembang seiring waktu.

Semalam Masa Silam Mengunjungi mengangkat tema tentang kerinduan akan masa lalu dan bagaimana setiap manusia kehilangan hubungan dengan kenangan masa silamnya. Pengalaman masa lalu direpresentasikan melalui berbagai kenangan, seperti kenangan tentang jendela rumah di mana kita bersenang-senang dengan teman kecil, dongeng yang didongengkan oleh ibu sebelum tidur, pohon yang memberikan teduh saat hujan, aroma mawar yang harum, bau keringat dari orang yang kita cintai, atau suara kelayakan dari berbagai kekerasan yang ingin kita lupakan. Ini adalah gambaran tentang betapa beragamnya kenangan masa lalu dan bagaimana kita merindukan ikatan dengan masa itu.

Dalam pertunjukan ini ingin menyampaikan kepada penonton bahwa kota telah merampas segala yang kita miliki. Manusia berada seperti pasien di rumah sakit, yang sekarat dan terluka karena perbuatan kota yang semakin membatasi kita. Kota telah membuat kita menjadi manusia yang seperti robot, hanya

berfungsi secara mekanis dan kaku, kehilangan perasaan dan kemampuan untuk menari dengan makna yang sejati. *Semalam Masa Silam Mengunjungiku* mengajak penonton untuk menghadirkan kembali setiap ingatan dan pengalaman sedari kecil hingga dewasa dan orang-orang yang hadir dalam pengalaman tersebut. Tidak semua pengalaman bersifat menyenangkan dan mudah diterima. Ada kalanya pengalaman tersebut adalah luka yang butuh diolah terus-menerus, namun pengalaman inilah yang sejatinya membentuk diri kita saat ini.

Naskah yang ditulis dan disutradarai oleh Iswadi Pratama ini digarap sangat puitis. Baik naskah juga adegan-adegannya. Setiap kalimat yang diutarakan para aktor sangat puitis dan penuh dengan renungan. Para aktor begitu piawai memainkan kata demi kata dengan bahasa tubuh yang mudah dicerna para penonton. Ada layar yang menampilkan video gambar kota, kereta, ibu dan anak, dan lain-lain.

Pada penelitian ini, pertunjukan *Semalam Masa Silam Mengunjungiku* sengaja dipilih untuk dijadikan sampel penelitian, sebab bentuk yang disajikan dari pertunjukan sangat menarik untuk dikaji. Menonton pertunjukan ini seperti melihat pembacaan puisi yang dikemas menjadi lakon teater. Dialog-dialog yang digunakan dalam pertunjukan ini dikemas dengan keindahan puitis, menambah kedalaman emosi dan makna dalam setiap adegan. Tidak ada tokoh utama dalam pertunjukan ini, karakter bisa siapa saja, bahkan elemen alam seperti hujan dapat menjadi karakter yang hidup dan berkontribusi pada narasi karena pertunjukan ini ingin menampilkan kompleksitas tema yang ingin disampaikan, yang tidak dapat diringkas. Pendekatan multi media dalam pertunjukan ini juga menambah dimensi

visual yang menarik. Latar belakang berupa potongan video tentang kota, kereta, dan berbagai elemen lainnya menjadi latar yang mengiringi adegan-adegan yang dibawakan para aktor. *Semalam Masa Silam Mengunjungiku* mengandung banyak unsur tanda didalamnya. Maka dari itu, analisis tanda dalam pertunjukan Teater Satu dengan lakon *Semalam Masa Silam Mengunjungiku* sangat relevan di kaji dengan pendekatan semiotika. Pendekatan ini melibatkan analisis terhadap tanda atau simbol yang digunakan dalam pertunjukan untuk memperoleh pemahaman yang lebih dalam tentang makna dan pesan yang disampaikan oleh pertunjukan. Analisis tanda dalam pertunjukan Teater Satu dengan lakon *Semalam Masa Silam Mengunjungiku* dapat membantu kita memahami bagaimana pertunjukan ini menggunakan tanda dan simbol untuk menyampaikan pesan dalam pertunjukan. Misalnya, analisis terhadap penggunaan pencahayaan, kostum, dan musik dalam pertunjukan, dapat memberikan pemahaman tentang suasana dan makna yang ingin disampaikan oleh para pemain.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti memiliki keinginan untuk menganalisis makna tanda yang terkandung di dalam pertunjukan *Semalam Masa Silam Mengunjungiku* melalui kajian semiotika. Oleh sebab itu, peneliti mengajukan penelitian ini sebagai langkah awal untuk menggali lebih dalam makna dan pesan yang disampaikan oleh pertunjukan *Semalam Masa Silam Mengunjungiku*. Dengan demikian, penelitian ini dirangkai dan disusun dengan judul "Kajian Semiotika Teater Pada Pertunjukan *Semalam Masa Silam Mengunjungiku* Karya Iswadi Pratama".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana struktur dan tekstur pertunjukan *Semalam Masa Silam Mengunjungiku* oleh Teater Satu?
2. Bagaimana memahami makna tanda pada pertunjukan *Semalam Masa Silam Mengunjungiku* oleh Teater Satu?

C. Tujuan Penelitian

Berpijak dari rumusan masalah di atas, adapun tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Menganalisis struktur dan tekstur pertunjukan *Semalam Masa Silam Mengunjungiku*
2. Menganalisis makna simbol dalam pertunjukan *Semalam Masa Silam Mengunjungiku*

D. Tinjauan Pustaka

Kajian pustaka dalam penelitian ini berisi tentang penelitian terdahulu yang berhubungan dengan penelitian yang akan dilakukan. Kajian tersebut mencakup beberapa aspek yang berhubungan dengan permasalahan dalam penelitian ini, berkenaan dengan semiotika. Namun secara spesifik, belum ada kajian semiotika

yang sama dengan rencana penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Dalam bab ini juga, akan membahas mengenai teori serta kajian tentang semiotika.

1. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu dapat digunakan sebagai bahan referensi dan acuan dalam melakukan penelitian. Penelitian terdahulu sebelumnya belum pernah ada yang meneliti mengenai pertunjukan *Semalam Masa Silam Mengunjungi*. Namun ada artikel berjudul "Puisi Ke Pertunjukan; Analisis Teks Sebuah Kota Karya Iswadi Pratama (Sebuah Tinjauan Dramaturgi Pasca-Dramatik)" yang ditulis oleh Gusrizal, Dede Pramayoza, Afrizal H, Saaduddin dan Rusdeen Suboh yang membahas tentang teks Nostalgia Sebuah Kota. Naskah Nostalgia Sebuah Kota berangkat dari puisi panjang karya Iswadi Pratama. Semula Iswadi menulis naskah "Nostalgia Sebuah Kota" pada tahun 2004 dan dipentaskan di berbagai kota di Indonesia. Pada tahun 2010, naskah ini dipentaskan di Jerman oleh para aktor dari berbagai negara. Pada tahun yang sama, naskah itu mengalami transformasi menjadi "Kisah-Kisah yang Mengingat" dan dipentaskan di Jakarta. Naskah tersebut kemudian tumbuh menjadi "Dongeng Nala" hingga "Semalam Masa Silam Mengunjungi: Nikmati Tehmu".

Bedasarkan penelitian terdahulu, ada beberapa perbedaan dengan penelitian ini. Dari segi pengambilan objek, penelitian ini membahas tentang makna dan tanda yang ada pertunjukan *Semalam Masa Silam Mengunjungi*. Selain itu, unsur makna tanda yang terdapat dalam

pertunjukan *Semalam Masa Silam Mengunjungi* akan dikaji menggunakan Teori Ferdinand De Saussure, Teori Roland Barthes dan tiga belas Sistem Tanda Tadeusz Kowzan.

2. Landasan Teori

a. Analisis Struktur dan Tekstur

Analisis Struktur dan Tekstur adalah teori yang dikemukakan oleh George Riley Kernodle untuk menjabarkan sebuah pertunjukan. Struktur merupakan mekanisme hubungan antar unsur. Sedangkan analisis struktural memiliki tujuan sebagai alat untuk membongkar unsur – unsur tersembunyi dalam suatu karya (Ratna dalam Hidayatulloh & Saksono, 2017: 2).

Menurut Kernodle struktur yang menciptakan sebuah drama terbagi kedalam tiga unsur yakni tema, alur, dan penokohan. Tekstur terinspirasi dari kata *taxtil* yang berarti tenunan, merujuk kepada merasakan permukaan kain melalui sentuhan. Tekstur dalam pertunjukan teater dapat dirasakan melalui audio dan visual yang terdiri dari dialog, spektakel dan mood atau suasana (Kernodle dalam Munazif, 2020: 178).

Analisis struktur digunakan untuk menciptakan pemahaman makna yang menimbulkan persepsi yang kemudian diproyeksikan menjadi tekstur lakon yang bisa dirasakan dan diraba (Nazri, 2019 : 129). Maka analisis struktur dan tekstur diperlukan untuk mendeskripsikan pertunjukan dengan rinci sebelum mencari makna menggunakan teori semiotika teater.

b. Semiotika Teater

Semiotika secara etimologi berasal dari Bahasa Yunani Semeion yang berarti tanda (Sudjiman dalam Sudjiman & Zoest dalam Sahid, 2019: 1). Tanda itu sendiri sebenarnya meliputi hal – hal di kehidupan manusia beberapa di antaranya adalah gerak isyarat dan simbol yang ada di berbagai media seperti rambu lalu lintas, simbol di peta, upacara ritual, upacara pernikahan dan sebagainya. Menurut Aart Van Zoest semiotika sebagai studi tentang tanda dan segala sesuatu yang berkaitan dengannya seperti cara berfungsinya, hubungannya dengan tanda – tanda lain, pengirimannya, dan penerimanya oleh mereka yang mempergunakannya (Zoest dalam Sudjiman & Zoest dalam Sahid, 2019: 2)

Dalam pandangan Saussure, bahasa adalah sistem tanda. Berbeda dengan konsep tanda triadik yang dikemukakan oleh Pierce, teori semiotika Saussure mempunyai konsep diadik. Konsep semiotika Saussure tidak mengenal adanya “objek tanda” yang ada hanyalah sejenis “representamen” dan “interpretant” yang disebut sebagai penanda (*signifier*) dan petanda (*signified*) (Sahid, 2019: 8). Semiotika Ferdinand de Saussure yang disebut semiologi berasal dari bahasa Yunani ‘sēmeion’ yang bermakna ‘tanda’. Menurut Hoed, tanda yang dimaksud adalah segala hal, baik fisik maupun mental, baik di dunia maupun di jagat raya, baik dalam pikiran manusia maupun sistem biologi manusia dan hewan yang diberi makna oleh manusia (dalam Soeria & Machdalena,

2020, hal. 374). Tanda-tanda yang dimaksud dapat berupa bunyi, emosi, gerakan tubuh, dan tanda visual.

Dalam rangka mengkaji makna dalam seni teater diperlukan tanda-tanda yang telah disusun sedemikian rupa. Aston dan Savona (1991), menjelaskan bahwa pada umumnya dalam suatu produksi teater mempergunakan elemen-elemen bahasa teater yang tersedia untuk menetapkan suatu sistem penandaan dan terhierarki (dalam Sahid, 2016: 67). Tedeusz Kowzan tentang aneka sistem tanda yang terlibat dalam teater ternyata diacu oleh banyak pemikir semiotika teater sebagai sistem tanda teater yang diakui paling simpel dan mencerminkan arus pemikiran Strukturalisme Praha (Elam, 1991; Aston Savona; 1991; Esslin, 1991; dalam Sahid, 2016: 68). Prinsip dasar kelompok strukturalisme Praha dalam kaitannya dengan semiotisasi objek adalah segala sesuatu yang ada dalam presentasi teater merupakan tanda. Tadeusz Kowzan mengklasifikasi sistem Tanda teater dengan menyoroti sentralitas aktor pada ketiga belas sistem tanda (Elam, 1991; Aston Savona; 1991; Esslin, 1991; dalam Sahid, 2016: 68).

Semalam Masa Silam Mengunjungiku memiliki unsur tanda yang dapat diklasifikasikan. Untuk memudahkan dalam penulisan ini, penulis menggunakan teori Tadeusz Kowzan yang berfokus pada ke tiga belas sistem untuk menganalisis unsur yang terkandung dalam sebuah pertunjukan. Sistem tanda ini mencakup kata (bahasa), nada, mimik, gerak tubuh, gerakan, tata rias, gaya rambut, kostum, alat peraga, latar,

pencahayaan, musik, dan efek suara. Kelompok satu sampai delapan dengan segmentasi Kowzan tersebut berhubungan langsung dengan aktor, sedangkan kelompok sembilan sampai tiga belas berada di luar aktor. Dengan menggunakan perbedaan antara tanda-tanda auditif dengan tanda-tanda visual, Tadeusz Kowzan menetapkan empat kelompok tanda yang lebih besar, yakni membedakan tanda-tanda auditif dengan tanda-tanda visual yang dicetuskan aktor dan antara tanda-tanda auditif dengan tanda-tanda visual yang dicetuskan oleh sistem-sistem di luar aktor (Aston dan Savona, 1991 dalam Sahid, 2016:69).

Roland Barthes melakukan perluasan makna semiotika yang terbagi menjadi dua tingkatan yaitu sistem signifikasi tingkat pertama denotasi dan konotasi sebagai sistem signifikasi tingkat kedua. Denotasi menelaah hubungan antara penanda dan petanda secara objektif dan harfiah. Sedangkan makna konotasi menjelaskan hubungan penanda dan petanda dengan merujuk pada pengalaman, perasaan, dan nilai – nilai kultural yang dialami penggunanya. Sehingga konotasi menciptakan makna subjektif yang berbeda tergantung perspektif seseorang (Lustyantie, 2012 : 4).

Dengan demikian, dalam mengkaji pertunjukan *Semalam Masa Silam Mengunjungiku* akan menggunakan konsep semiotika Saussure penanda dan petanda, dengan bantuan segmentasi sistem tanda Kowzan, kemudian perluasan makna semiotika untuk menemukan makna konotasi oleh Roland Barthes.

E. Metode Penelitian

Penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan metode analisis konten untuk menganalisis data. Berikut cara pengumpulan data dan analisis data yang akan dilakukan dalam mengkaji pertunjukan *Semalam Masa Silam Mengunjungiku* Penelitian deskriptif kualitatif, deskriptif yaitu suatu rumusan masalah yang memacu penelitian untuk mengeksplorasi atau memotret situasi sosial yang akan diteliti secara menyeluruh, luas dan mendalam. Menurut Bogdan dan Taylor yang dikutip oleh Lexy J. Moleong, pendekatan kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan observasi. Sugiyono mengatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang mana si peneliti dijadikan sebagai instrumen kunci. Maksudnya, penelitian kualitatif adalah sebuah penelitian yang bersifat alamiah dari peneliti dalam mengkaji suatu objek (Sugiyono dalam Mulyaningsih et al., 2021, hal. 4).

Metode penelitian deskriptif kualitatif, data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, atau dokumen, dan kemudian dianalisis secara induktif untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang fenomena atau kejadian yang diamati. Dalam penelitian ini, data primer berupa video pertunjukan *Semalam Masa Silam Mengunjungiku* yang diperoleh dari arsip Teater Satu. Selanjutnya, data dalam penelitian ini berasal dari artikel, berita, dan resensi sebagai data tertulis.

Karena penelitian ini akan menganalisis pertunjukan *Semalam Masa Silam Mengunjungiku* dengan kajian semiotika teater. Maka analisis data menggunakan metode analisis konten yang befokus kepada upaya menemukan makna tanda yang ada dalam pertunjukan *Semalam Masa Silam Mengunjungiku*.

Krippendorf menyatakan bahwa metode analisis isi (content analysis) diarahkan secara khusus untuk mengkaji fenomena simbolik dengan menggali dan menemukan fenomena-fenomena lain dari aktifitas intelektual yang paling penting membuat inferensi atau kesimpulan tentang tujuan penelitian (Sahid, Susantina, and Septiawan 2017).

Penelitian ini meliputi empat tahap, tahap pertama adalah inventarisasi yang dilakukan dalam penelitian ini dengan menginventarisasi tema dalam pertunjukan *Semalam Masa Silam Mengunjungiku*. Kedua, mengidentifikasi konflik-konflik yang terjadi diantara tokoh dalam pertunjukan. Ketiga, tahap klasifikasi yang dilakukan dengan mengklasifikasikan simbol-simbol yang muncul dalam pertunjukan. Keempat, adalah tahap interpretasi. Tahap ini dilakukan dengan cara menginterpretasikan makna di balik simbol-simbol yang ada di dalam pertunjukan *Semalam Masa Silam Mengunjungiku*. Adapun analisis tersebut berpedoman pada teori semiotika Saussure penanda dan petanda lalu diklasifikasi ke dalam tiga belas segmentasi sistem tanda oleh Tadeusz Kowzan. Hasil analisis tersebut didasari oleh dokumentasi karya yang sudah ada, sehingga tujuan penelitian dapat tercapai.

F. Sistematika penulisan

Sistematika penulisan akan dibagi menjadi empat bab. Adapun bab tersebut akan disusun dengan sistematika sebagai berikut.

BAB I : Pendahuluan yang menjelaskan tentang sub bab latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, dan metode yang digunakan dalam melakukan penelitian pementasan *Semalam Masa Silam Mengunjungiku* oleh Teater Satu.

BAB II : Analisis struktur dan tekstur pada pertunjukan *Semalam Masa Silam Mengunjungiku* oleh Teater Satu.

BAB III : Analisis makna pertunjukan *Semalam Masa Silam Mengunjungiku*.

BAB IV : Penutup, berisi saran dan kesimpulan yang mencakup tentang rangkuman dari pembahasan yang telah dijelaskan di bab-bab sebelumnya.

